

ARTIKEL

OPTIMISME MENDIDIK DAN SUMBANGSIH PEMERINTAH MELALUI APBN DEMI KETERJAMINAN PENDIDIKAN ANAK BANGSA MENUJU INDONESIA KUAT

Oleh

Purwanto Putra

Tenaga Pengajar Program Studi DIII Perpustakaan FISIP Universitas Lampung

Optimisme ekonomi dunia tahun 2020 diprediksi akan tumbuh hingga 3,3% (Sanjoyo 2020), tapi setelah bertubi-tubi digempur pandemi covid-19 melihat nyaris mustahil itu bisa dicapai. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pertanggal 1 Agustus 2020, virus covid-19 telah menginfeksi lebih dari 17 juta orang dan menjadi penyebab kematian 668.910 orang sejak kemunculan pertamanya, tujuh bulan lalu di Wuhan, Tiongkok (Salengke 2020). Seluruh dunia termasuk Indonesia merasakan bagaimana daya rusak wabah yang telah mendisrupsi berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, ekonomi, industri, hiburan, transportasi, sosial, budaya termasuk bidang pendidikan.

Sedikit menilik ke belakang, saat awal pandemi menerjang Pemerintah Indonesia masih optimis bahwa tekanan ini akan usai dikuartal-1 2020. Ada pula prediksi yang menyatakan ini tidak berhenti, Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan juga memperkirakan jika berlanjut kuartal-II 2020 ekonomi Indonesia akan mengalami tekanan 4,3% (Johara 2020). Namun, sungguh mengejutkan dibeberapa hari ini keadaan menjadi kian buruk. BPS (Badan Pusat Statistik) telah merilis data pertumbuhan ekonomi yang mengabarkan kuartal-II 2020 minus 5,32%. Ancaman resesi ekonomi menjadi kian tak terelakkan dengan kemungkinan kontraksi ekonomi di kuartal-III akan semakin tajam.

Kondisi resesi ekonomi umumnya akan beriringan dengan kemungkinan gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK). Sebuah penelitian bersama Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagakerjaan Kemenaker dan Lembaga Demografi UI mengungkap bahwa akibat Covid-19 diperkirakan akan ada 17,5 juta rumah tangga terdampak yang akan semakin miskin karena adanya penurunan upah dan orang tanpa pendapatan (Antara 2020). Jika PHK tidak lagi terelakan makan efek domino semakin banyak yang termiskinkan, konsumsi rumah tangga semakin turun dan secara langsung juga akan berimbas pada urusan pendidikan.

Hal senada juga disampaikan, Ubaid Matraji dari Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang melihat ada ancaman serius berkenaan kondisi pendidikan nasional saat dan pasca covid-19. Ia meminta agar pemerintah seoptimal mungkin berupaya menyelamatkan sektor pendidikan yang turut terdampak. Harus ada intervensi dan dukungan jangka panjang Pemerintah yang mungkin bisa dianggarkan dari APBN.

Presiden Joko Widodo telah memerintahkan seluruh jajaran kementerian agar fokus melakukan mitigasi dan menggulirkan berbagai paket kebijakan sebagai respon dan stimulus dengan tujuan agar momentum pertumbuhan tetap terjaga. Dalam hal kebijakan fiskal penggunaan APBN, misalnya ada kebijakan *counter cyclical* (langkah-langkah melawan resesi ekonomi) untuk percepatan belanja masyarakat dari dana desa, bansos dan menjaga konsumsi *marginal propensity to consume* (MPC) lewat kartu sembako, kartu prakerja dst. Pada sisi penerimaan dengan optimalisasi stimulus berbagai sektor terdampak melalui dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) yang dapat turut mendukung sektor pendidikan.

Dukungan APBN pada Sektor Pendidikan

Anggaran pendidikan sejak Pemerintahan Presiden SBY hingga era Presiden Jokowi masih tetap dipertahankan sebesar 20% sebagai bentuk kepatuhan pada amanat konstitusi, Pasal 49 UU Nomor 20 tentang Sisdiknas, terhadap rasio belanja negara dalam APBN (Fitriyah, Widiastuti dan Herianingrum 2019). Nilai anggaran sektor pendidikan di APBN 2020 mencapai 508,1 T, nilai pertumbuhannya 6,2%, dengan rincian porsi anggaran belanja pusat 172,2T, transfer ke daerah 306,9T dan urusan pembiayaan 29,0T (Kementerian Keuangan RI 2020).

Selaras dengan tema besar APBN 2020, “Mendukung Indonesia Maju”. Presiden Joko Widodo pernah pula berpesan bahwa pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan merupakan fokus penggunaan anggaran negara tahun 2020. Ia turut menegaskan bahwa negara harus hadir untuk membangun SDM Indonesia agar punya daya saing dalam persaingan global (Kementerian Keuangan RI 2019). Begitu pentingnya pendidikan sebagai strategi dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini disampaikan tepat satu tahun lalu, sebelum covid-19 melanda seluruh penjuru dunia. Sekarang situasi berubah tanpa ada yang bisa menduga. Harapan kami para guru dan dosen bagaimanapun kondisinya sektor pendidikan tetap harus diprioritaskan untuk mendapat perhatian utama, termasuk dalam hal anggaran.

Komitmen itu sebenarnya telah representatif tercermin, jika menelusur lebih lanjut dari muatan informasi pada Surat Menteri Keuangan Nomor S-247/MK.07/2020 tentang Penghentian Proses Pengadaan Barang/Jasa DAK Fisik TA 2020 yang intinya menginstruksikan penghentian seluruh proses pengadaan barang/jasa seluruh jenis/bidang/subbidang DAK Fisik yang belum/sedang berlangsung proses pengadaannya (Sofi 2020). Hal yang sekiranya menjadi angin segar bagi masyarakat, para pendidik, peserta didik dan mesti diapresiasi lebih ketika mendapati bahwa bidang pendidikan dan kesehatan menjadi sektor yang masuk kategori pengecualian untuk tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Pada sisi lain, kegentingan situasi akibat Covid-19 ternyata juga harus turut menggerus dana pendidikan di Kemendikbud dan Kemenag yang sebelumnya telah dianggarkan dalam APBN 2020,

mesti ada relokasi dana. Kemendikbud memangkas anggaran hingga Rp5 triliun diambil dari pos perjalanan dinas dan berbagai pelatihan *face to face* yang biasa dilakukan. Semoga langkah ini turut menyudahi episode panjang Covid-19 di Tanah Air. Walaupun sudah dianggarkan terpisah dari APBN 2020, dana darurat senilai Rp405,1 triliun dengan peruntukan khusus untuk penanggulangan pandemi covid-19.

Rupanya banyak sektor yang mesti disasar dana darurat tersebut (kesehatan, *social safety net* dan dukungan industri). Alhasil, jika dilihat sepintas lalu sektor pendidikan belum termasuk arus utama penyelamatan dari dana itu. Walaupun demikian, sekali lagi kita mesti mengapresiasi inisiatif Pemerintah yang telah berupaya melakukan penyesuaian dari kelompok *social safety net* (jaringan pengaman sosial, pemenuhan kebutuhan pokok dan pendidikan) ternyata pendidikan turut mendapat proporsi kucuran dana hingga Rp20 triliun (Margrit 2020). Itu seolah menjadi *oase* bagi kita insan pendidikan dan mesti kita balas dalam bentuk kecintaan pada tanggung jawab pengajaran. Kita mesti mengerti bahwa APBN sangat terbatas. Namun optimisme harus dikedepankan, menyimak saran dan usulan Rektor IPB University, Arif Satria yang termuat dilaman surat kabar *Media Indonesia*, mengingatkan bahwa kita juga memiliki dana abadi pendidikan yang dikelola Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP) (Winahyu 2020). Mari bersama-sama kita dorong agar APBN dan dana abadi bisa menjadi sumber stimulus penyelamat pendidikan hingga masa pemulihan ekonomi.

Melihat situasi sekarang ini ada prediksi bahwa Covid-19 akan berlangsung sampai bulan Desember 2020 itupun belum ada jaminan akan benar-benar usai, hingga nanti ada vaksin yang siap digunakan secara publik. Kementerian Kesehatan telah menyampaikan bahwa Covid-19 merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh virus. Maka satu-satunya obat untuk mengatasinya adalah antivirus (Firdausya 2020). Sedangkan vaksin yang ada di Indonesia, saat ini masih dalam proses penelitian dan uji klinis tahap 3, tentunya masih butuh waktu untuk menumpas Covid-19.

Optimisme dalam Skenario Penyelamatan Pendidikan

Masa-masa kelabu Covid-19 ini sungguh terasa panjang dan berat untuk dilalui. Untuk menyelamatkan pendidikan dalam tekanan jangka panjang harus ada skenario gotong-royong berbagai pihak pemangku kepentingan. Upaya optimisme *pertama* bisa dengan pemanfaatan anggaran APBN atau dana abadi pendidikan yang diimplementasikan kedalam berbagai inisiatif dan upaya taktis guna menyempurnakan konsep dan praktik proses pembelajaran yang umumnya berlangsung secara daring (online) hampir seluruh satuan penyelenggara pendidikan di Indonesia.

Sesuatu yang tidak bisa ditawar bahwa bentuk pembelajaran daring turut membawa berbagai tantangan dan hambatan, dihadapkan pada kesangsian jaminan kualitas hasil pembelajaran. Optimisme *kedua*, kunci berikutnya untuk menyelamatkan pendidikan adalah pengupayaan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan dapat merangsang daya

kritis anak didik dalam berpikir. Untuk itu harus ada perubahan pola belajar, optimisme *ketiga* bisa dalam rupa inovasi pembelajaran berbasis *project*. Maksudnya pendidik (guru dan dosen) dan para peserta didik (siswa dan mahasiswa) harus bisa belajar dari alam dan lingkungan sekitar sebagai pengganti dan pengisi celah ketiadaan belajar di kelas sekaligus antisipasi belajar daring yang belum optimal karena praktiknya masih berkuat pada “teks”.

Tetap Optimis Mendidik Anak Bangsa Demi Indonesia Kuat

Kita mesti juga berupaya walaupun hanya dengan sejumput harapan agar bisa membalikkan keadaan dari tekanan Covid-19 menjadi sebetulnya kekuatan baru. Barangkali tidak ada yang menyangka bahwa *enabler* yang sebelum ini hanya sebatas mimpi seperti, kerja jarak jauh, belajar di rumah, wisata virtual, dll. Kini menjadi kenyataan dalam realitas yang terpampang di depan mata. Maka dari itu mesti ada peningkatan kualitas tenaga pengajar, kurikulum, hingga daya saing pendidikan nasional. Pendidikan adalah substansi dan krusial. Semua orang tua di Indonesia dengan kegagapannya juga turut turun tangan mengambil alih tugas kita, mengorbankan banyak hal demi dapat mendampingi dan mengajar anak dari rumah. Kerja keras mereka juga patut kita apresiasi.

Maka dari itu kita harus tetap semangat dan optimis mengajar demi masa depan generasi muda Indonesia. Pendidikan merupakan kata kunci untuk pembangunan sumber daya manusia menuju “Indonesia Emas 2045”. Pendidikan akan menentukan bagaimana bangsa ini menyongsong masa depannya kelak. Saat ini memang kesehatan dan ekonomi mendesak untuk diurus. Tapi pendidikan jangan pula sampai terlupa. Dalam momentum Hari Kemerdekaan RI Ke-75 mari kita para pendidik bergandengan dengan segenap elemen bangsa, menaikkan level daya dan upaya dalam mendidik anak bangsa dengan ragam cara walau ada di tengah kepayahan ini. Jangan sedikitpun surut dan lelah, agar ke depan bangsa besar ini tidak sekedar menjadi raksasa sakit, tenggelam dalam berbagai persoalan sendiri dan kemudia tersingkir dari kualifikasi persaingan global.

Walaupun dalam situasi pandemi demi menyongsong hari depan yang cerah, marilah kita para pendidik merenung sejenak dan memusatkan tenaga agar semaksimal mungkin dapat menghadirkan pendidikan berbasis realitas mutakhir. Mendayagunakan seoptimal mungkin kurikulum darurat yang baru saja diluncurkan Mendikbud, Nadiem Makarim (Kristiadi 2020). Kecakapan literasi informasi juga perlu diperkuat, bagi para pendidik dan peserta didik agar kedepan bisa menjadi pembelajar mandiri, berakselerasi untuk kelangsungan proses transmisi pengetahuan, yang tidak hanya bersifat kognitif namun juga mengakomodir afektif, batin, emosi dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Jangan sampai pendidikan kita dengan basis teknologi dan pembelajaran jarak jauh ini menjebak kita pada perangkap *dehumanisasi*, hingga tanpa disadari kita malah mendidik manusia untuk kehilangan kemanusiannya. Pendidikan yang hanya sekedar entitas untuk mengakomodir pertanggungjawaban administrasi dan bersifat material.

Sekali lagi mari kita fokuskan niat dengan optimesme mengajar untuk melahirkan generasi dan manusia unggul Indonesia yang siap menghadapi zaman untuk masa depan. Jangan sampai keterbatasan ini membuat kita memasrahkan dan mengumpangkan anak-anak didik untuk secara sporadis mengais informasi dari *mahadata* (bigdata). Kita guru hebat dengan dukungan Pemerintah melalui APBN disektor pendidikan yakin kita tetap bisa membekali anak didik dengan kepribadian, karakter jati diri, yang dibentuk oleh kultur dan sejarah adiluhung bangsa Indonesia demi kejayaan NKRI. Merdeka!!

Referensi

- Antara. *Pandemi Covid-19, Sekitar 17,5 Juta Rumah Tangga Terancam Miskin*. 20 Mei 2020. <https://www.beritasatu.com/nasional/635485-pandemi-covid19-sekitar-175-juta-rumah-tangga-terancam-miskin> (diakses Agustus 02, 2020).
- Firdausya, Ihfa. *Kemenkes: Antivirus Satu-satunya Obat Covid-19*. 05 Agustus 2020. <https://mediaindonesia.com/read/detail/334239-kemenkes-antivirus-satu-satunya-obat-covid-19> (diakses Agustus 08, 2020).
- Fitriyah, Sayyidatul, Tika Widiastuti, dan Sri Herianingrum. "Perbandingan APBN Pemerintah Era Presiden SBY-JK dan Jokowi-JK: Analisis Belanja Negara Perspektif Maqasid Syari'ah." *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang) 4, no. 1 (Januari-Juni 2019): 65.
- Johara, Tri. *BPS Rilis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal II 2020 Minus 5,32 Persen*. 05 Agustus 2020. <https://poskota.co.id/2020/8/5/bps-rilis-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-ii-2020-minus-532-persen> (diakses Agustus 06, 2020).
- Kementerian Keuangan RI. *APBN 2020*. 2020. <https://www.kemenkeu.go.id/single-page/apbn-2020/> (diakses Agustus 06, 2020).
- . *Presiden Jokowi: SDM Jadi Fokus APBN Tahun 2020*. 06 Agustus 2019. [kemenkeu.go.id/publikasi/berita/presiden-jokowi-sdm-jadi-fokus-apbn-tahun-2020/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/presiden-jokowi-sdm-jadi-fokus-apbn-tahun-2020/) (diakses Agustus 06, 2019).
- Kristiadi, Adi. *PGRI Tasikmalaya Pelajari Kurikulum Darurat Nadiem*. 08 Agustus 2020. <https://mediaindonesia.com/read/detail/335012-pgri-tasikmalaya-pelajari-kurikulum-darurat-nadiem> (diakses Agustus 08, 2020).
- Margrit, Annisa. *Pemerintah Alokasikan Dana Rp405,1 Triliun untuk Atasi COVID-19, Ini Perinciannya*. 01 April 2020. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200401/9/1220785/pemerintah-alokasikan-dana-rp4051-triliun-untuk-atasi-covid-19-ini-perinciannya> (diakses Agustus 03, 2020).
- Salengke, Haufan Hasyim. *WHO Laporkan Peningkatan Kasus Covid-19 Terbesar di Seluruh Dunia*. 01 Agustus 2020. <https://mediaindonesia.com/read/detail/333307-who-laporkan-peningkatan-kasus-covid-19-terbesar-di-seluruh-dunia> (diakses Agustus 03, 2020).
- Sanjoyo, Danu. *Mengantisipasi Dampak Covid-19 ke Perekonomian Nasional*. 16 Maret 2020. <https://mediaindonesia.com/read/detail/296853-mengantisipasi-dampak-covid-19-ke-perekonomian-nasional> (diakses Agustus 02, 2020).
- Sofi, Irfan. *Dukungan TKDD untuk Penanganan COVID-19*. 04 Mei 2020. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/dukungan-tkdd-untuk-penanganan-covid-19/> (diakses Agustus 04, 2020).
- Winahyu, Atikah Ishmah. *Dana Abadi Bantu Sektor Pendidikan*. 05 Mei 2020. <https://mediaindonesia.com/read/detail/310243-dana-abadi-bantu-sektor-pendidikan> (diakses Agustus 02, 2020).

Lampiran Surat Keterangan Dosen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi D3 Perpustakaan
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro Nomor 1 Bandar Lampung, 35145
Telepon / Fax.(0721)704626 Laman: <http://d3perpustakaan.fisip.unila.ac.id>



SURAT KETERANGAN DOSEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

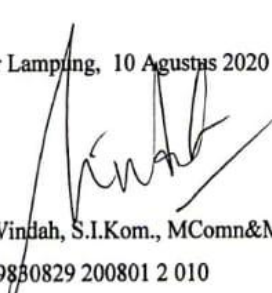
Nama : Andi Windah, S.I.Kom., MComn&MediaSt
NIP : 19830829 200801 2 010
Jabatan : Ketua Program Studi DIII Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Menyatakan bahwa nama di bawah ini adalah benar tenaga Dosen Tetap pada Program Studi Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Nama : Purwanto Putra, M.Hum
NIP : 19881008 201903 10 07
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai prasyarat untuk mengikuti Lomba Menulis Opini tentang "Surat Cinta Dari Guru". Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2020


Andi Windah, S.I.Kom., MComn&MediaSt
NIP. 19830829 200801 2 010

